

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umumnya suatu perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa didirikan untuk menghasilkan laba yang optimal melalui pengeluaran biaya yang tepat serta penjualan produk yang optimal. Untuk mengetahui secara akurat mengenai jumlah biaya yang tepat, maka perusahaan memerlukan informasi yang relevan terhadap kegiatan produksi yang dimulai dari kegiatan pengadaan bahan, pencatatan waktu kerja, proses produksi sampai dengan perhitungan harga pokok per unit produknya dan penjualan.

Mulyadi (2018:66) mengatakan untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Selain itu Sofia & Septian (2015:8) mengatakan bahwa informasi biaya yang dapat diandalkan sangat penting bagi kesuksesan perusahaan dalam berkompetisi, pengeluaran biaya yang tidak tepat memunculkan kemungkinan dilakukan atau dipertahankannya bisnis yang tidak menguntungkan serta ditolaknya bisnis yang menguntungkan. Tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki ukuran apakah sumber daya yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah atau lebih tinggi dari pada nilai produk jadi yang dihasilkan, sehingga tidak memiliki informasi

apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau usahanya sangat memerlukan pengembangan dan mempertahankan eksistensi perusahaan. Laba perusahaan dapat tercapai melalui perencanaan dan pengendalian yang baik, terutama pada biaya produksi yang dibebankan ke produk, sebab penentuan biaya produksi berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi Informasi biaya diperlukan oleh manajemen untuk berbagai tujuan, antara lain sebagai basis data untuk perencanaan laba dan penyusunan anggaran, pengendalian biaya, penilaian prestasi, penilaian profitabilitas, pengambilan keputusan manajerial, penetapan harga jual produk dan penghematan biaya.

Manajemen perusahaan sebelum menentukan harga jual produk, semestinya harus mengetahui informasi mengenai berapa harga pokok produk itu, sehingga produk tersebut dapat bersaing dengan produk lain di pasaran. Penentuan harga jual yang tidak tepat sering kali berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan atau badan usaha dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha tersebut. Ketidaktepatan tersebut akan menimbulkan resiko pada perusahaan, misalnya kerugian yang terus menerus atau menumpuknya produk di gudang karena macetnya pemasaran. Untuk itu setiap perusahaan harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Umumnya dalam menentukan harga jual yang menjadi tolak ukurnya adalah harga pokok produksi.

Sofia & Septian (2015:21) berpendapat bahwa harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai. Kebijakan

dalam pengklasifikasian biaya produksi akan sangat mempengaruhi keakuratan laporan biaya produksi. Kesalahan dalam pengklasifikasian dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi yang terjadi dalam perusahaan. Jika harga pokok produksi dinilai terlalu tinggi dan digunakan sebagai dasar penentuan harga jual akan mengakibatkan produk yang memiliki nilai jual yang tinggi juga atau mahal, sehingga kemungkinan produk tersebut tidak mampu bersaing di pasaran, dan tujuan dari perusahaan tidak tercapai karena laba yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan. Begitu juga sebaliknya, jika harga pokok produksi terlalu rendah, hal ini akan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan dalam laporan laba rugi tidak menggambarkan laba yang sebenarnya terjadi.

CV. Katika Jaya merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang memproduksi batako yang digunakan sebagai bahan bangunan bagi masyarakat di Kota Kupang dan sekitarnya. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Komodo No. 26 Oetona, Kelurahan Bakunase, Kota Kupang, dan telah beroperasi selama lebih dari delapan belas tahun yaitu sejak tahun 2000 dengan jumlah tenaga kerja saat ini sebanyak dua belas orang. Dalam pengoperasiannya CV. Kartika Jaya memproduksi secara kontinyu atau terus menerus dan mampu memproduksi hingga ratusan ribu batako per tahunnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik CV. Kartika Jaya diketahui bahwa selama beberapa tahun terakhir perusahaan selalu memiliki jumlah penjualan batako yang sama dengan jumlah produksinya. Diketahui juga bahwa selama perusahaan beroperasi, perusahaan belum secara rinci melakukan perhitungan dan pengidentifikasian biaya-biaya yang dikeluarkan

dalam memproduksi batako, untuk itu dilakukan perhitungan berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik mengenai data biaya-biaya yang dikeluarkan oleh CV. Kartika Jaya dalam membantu proses produksi. Hasil perhitungan pengidentifikasian biaya-biaya tersebut ditunjukkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Rincian Biaya Produksi CV. Kartika Jaya Tahun 2016-2018

| Keterangan | Tahun | | |
|---|---------------|---------------|---------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 |
| Biaya Bahan Baku (Rp) | | | |
| - Tanah putih | 375.375.000 | 427.500.000 | 513.000.000 |
| - Semen | 300.300.000 | 359.100.000 | 406.125.000 |
| - Air | 10.010.000 | 10.687.500 | 11.400.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp) | | | |
| - Untuk 12 orang | 310.500.000 | 320.700.000 | 334.500.000 |
| Biaya Overhead Pabrik (Rp) | | | |
| - Biaya listrik | 13.000.000 | 15.600.000 | 18.200.000 |
| - Biaya BBM Kendaraan (3 truk) | 36.000.000 | 54.000.000 | 72.000.000 |
| Total Biaya Produksi (Rp) | 1.045.185.000 | 1.187.587.500 | 1.355.225.000 |

Sumber : CV. Kartika Jaya

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, total biaya produksi setiap tahunnya mengalami peningkatan akibat dari adanya peningkatan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik setiap tahunnya. Setelah menyusun data rincian biaya produksi tersebut di atas, kemudian disusun total biaya produksi, volume produksi (unit), harga jual, penjualan dan laba yang diterima oleh perusahaan selama 3 (tiga) tahun yaitu dari tahun 2016-2018 yang ditunjukkan melalui tabel berikut ini :

Tabel 1.2

Laba Yang Diperoleh CV.Kartika Jaya Tahun 2016-2018

| Keterangan | Tahun 2016 | Tahun 2017 | Tahun 2018 |
|---------------------------|---------------|---------------|---------------|
| Total Biaya Produksi (Rp) | 1.045.185.000 | 1.187.587.500 | 1.355.225.000 |
| Volume Produksi(unit) | 735.000 | 769.000 | 815. 000 |
| Harga Jual/Unit (Rp) | 2.600 | 2.650 | 2.700 |
| Penjualan (Rp) | 1.911.000.000 | 2.037.850.000 | 2.200.500.000 |
| Laba (Rp) | 865.815.000 | 850.262.500 | 845.275.000 |

Sumber : CV. Kartika Jaya

Pada Tabel 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa, setiap tahunnya harga jual per batako pada CV. Kartika Jaya mengalami kenaikan seiring dengan naiknya jumlah batako yang diproduksi. Namun penetapan harga jual yang semakin meningkat setiap tahunnya ternyata tidak menyebabkan adanya kenaikan laba selama 3 (tiga) tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan yang signifikan pada biaya produksi, selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik CV. Kartika Jaya, diketahui bahwa perusahaan dalam menetapkan harga jual perusahaan belum menggunakan perhitungan dengan kaidah akuntansi, CV. Kartika Jaya dalam melakukan perhitungan harga pokok produknya masih dilakukan dengan metode yang relatif sederhana, yaitu dengan membagi total biaya produksi dengan volume produksi dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya serta belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam produksi sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang kurang akurat. Berikut adalah cara perusahaan menghitung harga pokok produksi :

Tabel 1.3

Perhitungan Harga Pokok Produksi CV. Kartika Jaya 2016-2018

| Biaya Produksi | 2016 | 2017 | 2018 |
|---|-------------|-------------|-------------|
| Biaya bahan baku langsung (Rp) | 685.685.000 | 797.287.500 | 930.525.000 |
| Biaya tenaga kerja langsung (Rp) | 310.500.000 | 320.700.000 | 334.500.000 |
| Biaya <i>overhead</i> pabrik (Rp) | 49.000.000 | 69.600.000 | 90.200.000 |
| Volume produksi (unit) | 735.000 | 769.000 | 815. 000 |
| Harga Pokok Produksi (total biaya ÷ volume produksi) (Rp) | 1.423 | 1.545 | 1.663 |

Sumber : CV. Kartika Jaya

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi masih menggunakan cara yang sederhana dan belum memperhitungkan keseluruhan unsur biaya produksi yang dikeluarkan seperti biaya penyusutan dan lain-lain.

Mengingat pentingnya harga pokok produksi yang akurat untuk menetapkan harga jual dan menghasilkan laba yang tepat maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada CV. Kartika Jaya Kota Kupang**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar harga pokok produksi batako pada CV. Kartika Jaya dengan menggunakan Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing*?

2. Berapa besar harga jual yang tepat pada CV. Kartika Jaya berdasarkan harga pokok produksi dengan menggunakan Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya harga pokok produksi batako pada CV. Kartika Jaya berdasarkan hasil perhitungan dengan Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing*.
2. Untuk mengetahui besarnya harga jual yang tepat pada CV. Kartika Jaya berdasarkan harga pokok produksi batako dengan Metode *Full Costing* dan Metode *Variable Costing*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi CV. Kartika Jaya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai harga pokok produksi batako yang akurat dan harga jual yang tepat sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan harga jual di masa depan.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai topik atau variabel yang diteliti serta dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penetapan harga pokok produksi.